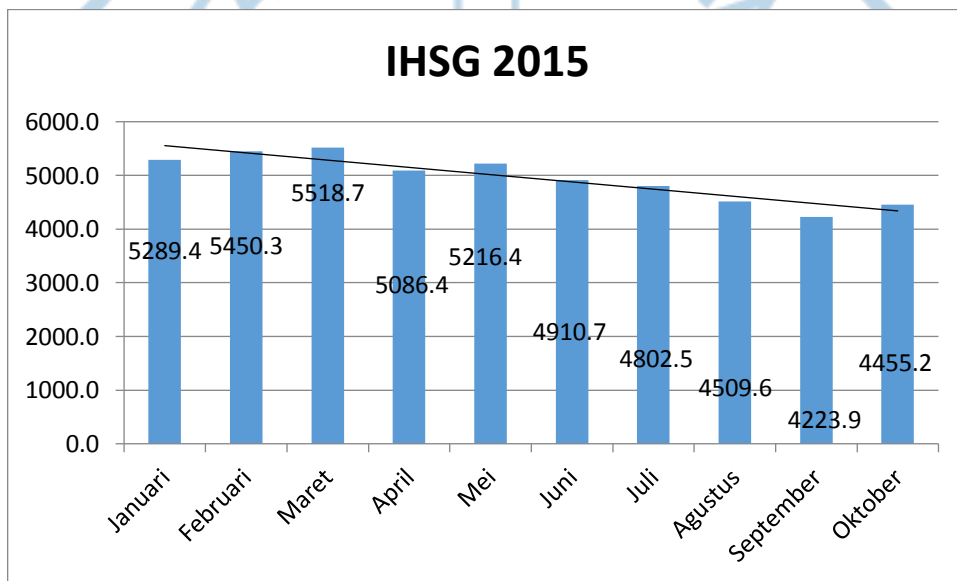


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal di Indonesia pada tahun 2015 ini sedang mengalami goncangan yang cukup berat. Hal ini dapat kita lihat dari indeks harga saham gabungan (IHSG) dari awal tahun hingga sekarang. Pada kuartal 1, *range* pergerakan IHSG berkisar di 5.100 – 55.00 (gambar dapat dilihat di bawah ini).



Gambar 1.1 Pergerakan IHSG 2015 (Sumber : www.rti.co.id)

Seperti yang dapat dilihat pada gambar diatas, sejak bulan April 2015, IHSG mengalami penurunan yang cukup drastis hingga sekarang. Berdasarkan data yang di ambil dari KSEI, hingga periode triwulan akhir 2014, kepemilikan saham masih di dominasi investor asing dengan total kepemilikan 65%, dimana nilai investasi kepemilikan asing di pasar modal meningkat tipis menjadi Rp

BAB I PENDAHULUAN

1.864,97 triliun. Sedangkan total investor lokal mencapai 36%, dengan nilai investasi Rp 1.026,75 triliun dengan lebih dari setengah pemegang efek dari investor lokal adalah pemegang efek *corporate*. Oleh karena itu, pasar modal Indonesia yang dikenal dengan sebutan IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) cukup bergantung pada daya beli investor asing dan investor dalam negeri. Akan tetapi, pasar modal Indonesia bukan satu – satunya yang ada di dunia atau di Negara Asia. Di Asia, ada banyak pasar modal, dimana yang terkenalnya adalah Hang Seng (pasar modal Hongkong), NIKKEI (Pasar modal Jepang), STI (pasar modal Singapura), SSE dan Shanghai Shenzhen (pasar modal Tiongkok). Sedangkan di Benua Eropa ada beberapa pasar modal yang terkenal, yaitu FTSE (pasar modal inggris). Di benua Amerika ada DJIA (pasar modal amerika) dan EIDO (pasar modal Indonesia yang listing di bursa Amerika).

Perkembangan kondisi makro ekonomi pada tahun 2015 ini cukup banyak mengguncang pasar modal di dunia, tidak terkecuali pasar modal di Hongkong, Tiongkok dan Indonesia.

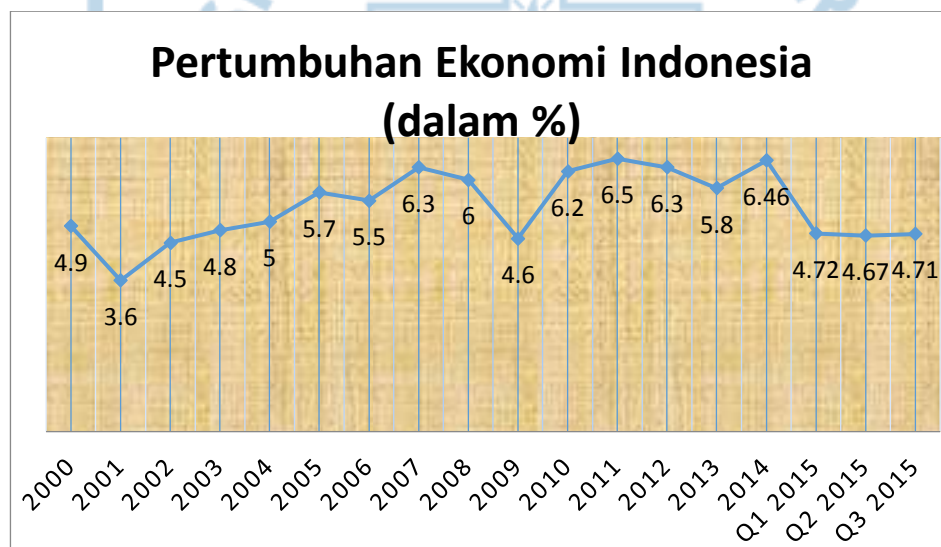
Bulan	HSI	SZ	IHSG
November	21,996.42	2,203.61	4,446.46
Oktober	22,640.04	2,014.86	4455.18
September	20,846.30	1,716.78	4223.90
Agustus	21,670.58	1,790.31	4509.60
Juli	24,636.28	2,110.62	4802.52
Juni	26,250.03	2,464.23	4910.65
Mei	27,424.19	2,793.25	5216.37
April	28,133.00	2,267.77	5086.42

BAB I PENDAHULUAN

Maret	24,900.89	1,958.40	5518.67
Februari	24,823.29	1,630.05	5450.29
Januari	24,507.05	1,512.39	5289.40

Tabel 1.1 Perbandingan pasar modal Hongkong, Tiongkok dan Indonesia (Sumber : finance.yahoo.com)

Berdasarkan data yang di keluarkan oleh BPS (Badan Pusat Statistik), Indonesia sendiri sedang mengalami perlambatan ekonomi dimana tingkat pertumbuhan ekonomi jauh di bawah ekspektasi karena satu dan berbagai hal. Pertumbuhan ekonomi Indonesia dari kuartal 1 hingga kuartal 2 tahun ini masih menunjukkan adanya penurunan pertumbuhan ekonomi seperti gambar di bawah ini.



Gambar 1.2 Grafik Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Sejak awal april 2015, berdasarkan informasi yang dikeluarkan oleh yahoo, muncul berita di berbagai media bahwa The Fed akan menaikkan tingkat suku bunga Amerika Serikat di tahun 2015 ini. Sedangkan pada bulan agustus lalu, muncul berita bahwa Tiongkok melakukan devaluasi mata uang terhadap dollar.

BAB I PENDAHULUAN

Hal tersebut mempengaruhi kinerja IHSG karena investor asing melihat adanya perlambatan ekonomi di Indonesia, sehingga sedikit demi sedikit, dana asing keluar dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan data yang diperoleh dari IDX, pada kuartal I 2015 investor asing mencatatkan pembelian bersih senilai Rp 5,4 triliun. Sedangkan pada kuartal II 2015, investor asing mulai mencatatkan penjualan bersih sebesar Rp 1.7 triliun. Dan pada kuartal III 2015, investor asing mulai mencatatkan pembelian bersih senilai Rp 4.4 triliun.

Berdasarkan data kementerian industri, ekspor dan impor pada neraca perdagangan sejak januari – agustus 2015 menurun dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu. Hal ini menunjukkan bahwa saat ini kita sedang mengalami perlambatan ekonomi global, termasuk Indonesia. Menurut data yang diambil dari situs Badan Pusat Statistik (BPS), nilai ekspor Indonesia ke Tiongkok pada semester 1 ini mencapai US\$6,64 miliar. Sedangkan nilai impor lebih tinggi mencapai US\$14,70 miliar. Dan neraca perdagangan Indonesia – Tiongkok mengalami defisit US\$ 8,05 miliar.

Neraca perdagangan Indonesia terhadap Tiongkok mengalami defisit, artinya impor lebih besar dari pada ekspor. Hal ini disebabkan karena Tiongkok juga mengalami perlambatan ekonomi seperti yang dirasakan oleh Indonesia. Menurut Hans Kwee, Analisis asosiasi analisis Efek Indonesia, Tiongkok merupakan salah satu mitra dagang utama Indonesia sehingga perlambatan ekonomi Tiongkok akan berdampak pada penurunan permintaan komoditas Indonesia. Tiongkok juga merupakan konsumen nomor satu untuk batubara, nomor dua untuk minyak dan nomor tiga untuk *Crude Palm Oil* (CPO) di dunia. Menurut data dari CNNMoney, selasa 7 juli 2015, pasar saham Tiongkok

BAB I PENDAHULUAN

mengalami gelembung atau *bubble* karena Shanghai Shenzhen Stock Exchange Composite index turun hingga 30% dari angka tertingginya. Hongkong juga sebagai Negara bagian dari Tiongkok secara tidak langsung juga ikut mengalami penurunan di pasar modal karena imbas dari perlambatan ekonomi Tiongkok.

Pada tabel 1.1, dapat dilihat bahwa pada bulan agustus, saat Tiongkok melakukan devaluasi mata uang, Shanghai Shenzhen dan Hang Seng Composite Indeks turun dari bulan sebelumnya, begitu juga dengan IHSG yang ikut turun dari bulan sebelumnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Christa dan Aria (2005). Dimana hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa Hang Seng Composite Indeks berpengaruh signifikan terhadap IHSG.

Pada tabel 1.1 juga dapat dilihat pada bulan mei, setelah muncul berita kenaikan suku bunga the Fed, Hang Seng, Shanghai Shenzhen dan IHSG kompak melemah di bulan berikutnya. Hal ini diperkirakan karena adanya efek domino dan teori sinyal yang saling berhubungan.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut, penulis membuat suatu rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pasar modal Shanghai Shenzhen dan hongkong mempengaruhi pasar modal Indonesia ?
2. Seberapa besar pengaruh devaluasi mata uang tiongkok terhadap IHSG ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut, penulis ingin menganalisis pengaruh kebijakan serta keputusan yang di ambil oleh Negara lain yang secara otomatis

BAB I PENDAHULUAN

berpengaruh terhadap pasar modal Negara tersebut yang kemudian berpengaruh terhadap terhadap IHSG.

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis berharap dengan adanya hasil analisis ini dapat berguna untuk panduan para investor dalam negeri dalam mempersiapkan naik atau turunnya IHSG yang mungkin dapat berakibat jangka panjang sehingga investor dalam negeri tersebut dapat mengelola portofolio investasinya dengan baik.

Penelitian ini juga berguna bagi pemerintah, untuk mencegah terjadinya penurunan yang tajam pada pasar modal Indonesia,serta pemerintah di harapkan dapat mengambil langkah – langkah untuk jangka pendek dan jangka panjang apabila kebijakan Negara lain sangat mempengaruhi minat investor asing di pasar modal Indonesia.

Bagi akademisi, diharapkan penelitian ini dapat membantu akademisi lainnya untuk meneliti lebih lanjut dan lebih dalam mengenai pasar modal Indonesia dan pengaruhnya terhadap kebijakan Makro ekonomi Negara lain.